



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9059-9069

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 33 Palembang

Ulfa Munawarah^{1✉}, Nazaruddin², Hidayat³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: ulfamunawarah959@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Skripsi ini berjudul "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 33 Palembang". Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 33 Palembang dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 33 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 33 Palembang pada bulan Juni. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan kunci dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan informan pendukung adalah guru dan wakil kurikulum. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data peneliti pengambilan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 33 Palembang bisa dikatakan berjalan dengan baik. Pada penelitian ini meliputi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan melihat dari beberapa indikator pelaksanaan supervisi perencanaan, kunjungan kelas, observasi, percakapan pribadi, membantu memecahkan masalah, evaluasi/penilaian hasil kerja. Adapun faktor pendukung yaitu guru sudah menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk mempermudah jalannya supervisi. Faktor penghambatnya yaitu adanya jadwal guru yang disupervisi bertabrakan dengan kegiatan diluar sehingga harus diganti ke hari lain.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Supervisi, Kepala Sekolah*

Abstract

The thesis is entitled "Implementation of Principal Supervision at SMP Negeri 33 Palembang". The aim of this research is to find out how principal supervision is carried out at SMP Negeri 33 Palembang and to find out what factors support and inhibit the implementation of supervision carried out by principals at SMP Negeri 33 Palembang. This research was carried out at SMP Negeri 33 Palembang in June. This research uses qualitative research with qualitative descriptive approach. Research data was collected through observation, interviews and documentation methods, with the key informant in the research being the school principal and supporting informants being the teacher and head of the curriculum. The techniques used in analyzing data are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the technique for checking the validity of the researcher's data uses source triangulation and technical triangulation. The results of this research indicate that the Implementation of Principal Supervision at SMP Negeri 33 Palembang can be said to be going well. This research includes the implementation of supervision by the school principal by looking at several indicators of the implementation of planning supervision, class visits, observations, personal conversations, helping to solve problems, evaluation/assessment of work results. The supporting factor is that the teacher has prepared lesson plans and other learning tools to make supervision easier. The inhibiting factor is that the supervised teacher's schedule collides with outside activities so it has to be changed to another day.

Keywords: Implementation, Supervision, Principal

PENDAHULUAN

Pada suatu lembaga pendidikan Supervisi adalah aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang Supervisor (Kepala Sekolah) dalam membantu guru dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan evaluasi pengajaran dengan cara melakukan stimulan, bimbingan secara kontinyu dan koordinasi agar guru dan staff bisa menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerjanya untuk pencapaian tujuan sekolah yang diinginkan. (Harabudi, 2009).

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Maka dari itu kepala sekolah harus menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya. (A Huzairin, 2017).

Jadi dari itu diperlukannya pelaksanaan supervisi pada sekolah agar dapat membantu dalam membentuk keprofesionalisme guru yang ada disekolah karena supervisi adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar. (Mida Hayati, 2016).

Supervisi mempunyai tujuan untuk membenahi proses dan hasil belajar mengajar. Tugas Utama dari supervisi ialah membantu guru, membantu dalam konteks mengelola kelas pada saat proses belajar mengajar dan komponen sekolah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan sekolah dan lain-lain. (A Huzairin, 2017).

Dari penjelasan diatas menjelaskan meskipun sasaran utama pembinaan kinerja guru adalah guru itu sendiri, namun pembinaan keprofesionalan tersebut tidak hanya ditunjukkan kepada guru, tetapi juga kepala sekolah, pengawas dan pembina sekolah lain. Oleh sebab itu peran kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan supervisi karena upaya yang telah dilakukan oleh Depdiknas tersebut perlu didukung dan dikerjakan dengan pembinaan yang lebih mendalam dan terus menerus terhadap pelaksanaan tugas dilapangan supaya dapat berdampak nyata pada kegiatan belajar-mengajar di kelas. (Mida Hayati, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada sebuah lembaga pendidikan sangat amat berpengaruh dikarenakan dengan adanya supervisi maka kepala sekolah bisa memberikan jalan keluar (solusi) kepada para guru seperti melakukan supervisi pada kinerja guru dengan menciptakan organisasi sekolah yang kondusif supaya kinerja guru dan tenaga kependidikan tidak terganggu, memilih dan memilah teknik-teknik supervisi yang baik untuk diterapkan pada kinerja guru disekolah tersebut.

Dari beberapa penjelasan di atas maka bisa disimpulkan fokus kajian penelitian adalah bagaimana "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 33 Palembang". Berdasarkan prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 33 Palembang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah lumayan baik. Pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 33 Palembang dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu pada semester ganjil dan semester genap yang pertama dari bulan Januari-Juli dan yang kedua dari bulan Juli-Desember.

Pelaksanaan Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 33 Palembang adalah dengan memberikan jadwal pada guru-guru yang telah disusun terlebih dahulu oleh tim dari sekolah dari jadwal tersebut dibuat menjadi SK. Dan guru juga sudah diberitahu terlebih dahulu dan di sosialisasikan bahwa akan diadakan supervisi. Jadi para guru mulai bisa mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan saat rapat awal tahun supervisi dilaksanakan

Supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah sudah cukup baik, dilihat dari banyaknya guru yang sudah menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran pada saat akan dilakukan rapat awal tahun maupun akhir tahun, juga bisa menggunakan infokus untuk keperluan

pembelajaran sehingga mempermudah dan membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi tersebut guru dan staff selalu mendukung supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan mengikuti rapat secara rutin. Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi di SMP Negeri 33 Palembang, yaitu para guru junior yang kurang memahami dan merespon apa saja yang dijelaskan oleh kepala sekolah, dan adanya jadwal supervisi yang bertabrakan dengan kegiatan guru diluar.

Dari prasurvey yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan permasalahan dari "Pelaksanaan Supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 33 Palembang" perlu untuk dikaji lagi dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kepala sekolah dalam mengambil tindakan untuk pelaksanaan supervisi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Palembang ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan keseluruhan. (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, perilaku orang yang diamati dan juga tulisan, penelitian kualitatif ini dilakukan langsung dilapangan. (Surya Dharma, 2008).

Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif supaya bisa mendeskripsikan dan mengetahui permasalahan yang ada dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 33 Palembang. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2013). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum. Metode atau teknik pengumpulan data dapat melalui wawancara (Interview), observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2015). Dan teknik keabsahan data yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, karena kepala sekolah sudah melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan seperti melakukan rapat dan juga membuat jadwal supervisi, kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas dan juga observasi kelas, dan juga kepala sekolah melakukan komunikasi yang baik dengan para guru yang disupervisi sehingga guru lebih terbuka dengan kepala sekolah dan itu

membantu untuk guru bisa menceritakan problem yang mereka alami, kepala sekolah juga membantu memecahkan masalah guru dengan memberi bimbingan dan arahan setelah selesai pelaksanaan supervisi, dan juga kepala sekolah melakukan evaluasi/penilaian hasil kerja supaya bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan guru saat melakukan pembelajaran dikelas. Faktor pendukungnya guru sudah menyiapkan rpp, perangkat media pembelajaran, guru juga bisa menggunakan infokus, dan guru juga saling bantu dalam merekam kegiatan pembelajaran didalam kelas untuk di laporkan pada kepala sekolah hal itu sangat membantu dalam pelaksanaan supervisi ini. Faktor penghambat perubahan jadwal jika ada kegiatan yang bertabrakan, guru yang disupervisi berhalangan hadir jadi harus merubah jadwal

Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMPN 33 Palembang

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMPN 33 Palembang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan juga dibantu oleh wakil kurikulum, dan staff lainnya. merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa tidak ada dalam pendidikan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan secara kontinu dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta bisa memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Supervisi berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi support, memberi solusi, dan mendorong pengembangan potensi guru. Tentunya kualitas supervisi akan semakin naik dengan menerapkan indikator-indikator pelaksanaan supervisi yaitu perencanaan, kunjungan kelas, observasi, membantu memecahkan masalah guru, percakapan pribadi, evaluasi/penilaian kerja.

1. Perencanaan

Perencanaan diartikan sebagai penentuan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan agar mencapai hasil yang maksimal. Menurut Made Sudarta perencanaan adalah sebagai hubungan antara adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkolerasi dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. (Amin Fathih, 2022). Pernyataan dari Made Sudarta disimpulkan bahwa perencanaan supervisi merupakan kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh kepala sekolah (supervisor) sebelum supervisi dilaksanakan, hal yang dilakukan adalah seperti penyiapan dokumen terkait kegiatan pendukung guru, menetapkan tujuan, program, pembagian waktu, tujuan pencapaian dan strategi pembelajaran sehingga kegiatan supervisi bisa mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan dengan baik dengan diadakannya rapat yang dilakukan setiap 2 kali dalam

setahun, rapat dilakukan dengan guru-guru yang akan disupervisi dalam rapat tersebut kepala sekolah juga menyiapkan dokumen terkait kegiatan pendukung guru dengan membuat SK supervisi dan juga pembagian waktu yang pas juga sudah diletakkan dalam SK tersebut, dengan dibantu oleh tim pembuatan SK supervisi tersebut dibuat untuk membantu mencapai tujuan pelaksanaan supervisi, untuk strategi dalam pembelajaran biasanya kepala sekolah menjelaskan secara langsung saat rapat.

2. Kunjungan Kelas

Menurut Purwanto menyatakan bahwa kunjungan kelas adalah yang dilakukan kepala sekolah dengan berkunjung ke kelas untuk mengamati bagaimana guru yang sedang mengajar apakah sudah memenuhi syarat mendidik (*ditaktis*) dan metode atau cara mengajar (*metodik*) yang sesuai. (Universitas Kristen Satya Kencana, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru yang di supervisi bisa dideskripsikan bahwa dalam kunjungan kelas kepala sekolah SMPN 33 Palembang berjalan cukup baik, kepala sekolah mengamati secara langsung bagaimana kegiatan guru didalam kelas dan juga melihat kondisi kelas, dengan adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan juga guru kunjungan kelas dapat terlaksanakan dengan baik.

3. Observasi Kelas

Menurut Aikunto Observasi dimaksud ialah kepala sekolah berkunjung ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi dan juga peristiwa yang sedang terjadi didalam kelas yang bersangkutan. Observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas.(Rihannah Fadillah, 2013). Observasi ialah kunjungan yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang ada pada saat proses pembelajaran, data ini sebagai landasan dari kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang disupervisi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan observasi memang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan pada saat supervisi dilaksanakan dengan mengamati dan mencatat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun disini sedikit berbeda karena tidak hanya kepala sekolah saja yang melakukan observasi tetapi juga dibantu oleh para tim dan para tim tersebut akan melaporkan apa saja yang mereka dapatkan dalam observasi kelas pada saat pelaksanaan supervisi.

4. Percakapan Pribadi

Adam dan Dickey mengatakan bahwa percakapan pribadi adalah alat yang penting dalam supervisi karena melauli percakapan pribadi sehingga bentuk bantuan yang diberikan lebih mempertimbangkan perseorangan guru. Percakapan pribadi adalah dialog

yang dilakukan guru dengan kepala sekolah yang membahas tentang keluhan dan kekurangan oleh guru yang mengajar dengan melakukan pendekatan agar guru bisa leluasa untuk menceritakan keluhannya.(Sophia Elvira, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti benar adanya bahwa percakapan pribadi sangat penting dalam supervisi dikarenakan guru dan kepala sekolah bisa lebih terbuka satu sama lain sehingga kepala sekolah bisa membantu guru dengan baik tentang problem yang ada dan juga supervisi bisa terlaksana dengan baik. Percakapan pribadi sering dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru di SMPN 33 Palembang baik di ruangan kepala sekolah maupun di ruangan guru.

5. Membantu Memecahkan Masalah Guru

Yang dimaksud memecahkan masalah adalah bagaimana cara kepala sekolah membantu para guru yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran didalam kelas pada saat pelaksanaan supervisi. Dengan cara dengan cara mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, lalu mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahannya, setelah itu barulah kepala sekolah (supervisor) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran yang sesuai dengan keadaan sebenarnya terjadi.(Larasati, 2019).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepala sekolah benar membantu guru yang mengalami kesulitan pada pembelajaran cukup baik, biasanya permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh guru yang disupervisi, akan diberikan pengarahan sesudah pelaksanaan supervisi, guru akan di berikan arahan dan bimbingan sesuai dengan pembelajaran . Dan juga setiap awal tahun semester selalu mengundang narasumber permapel untuk menambah wawasan para guru yang ada disekolah. dengan begitu permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan.

6. Evaluasi/Penilaian Hasil Kerja

Menurut Sugiyono Evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan bisa dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditunjukkan pada semua orang yang terlihat dalam proses pelaksanaan supervisi.(Larasati, 2019).

Dan juga penilaian hasil kerja selalu diberikan kepala sekolah bukan hanya dalam bentuk angka tetapi juga narasi guna untuk memberikan ilustrasi bagi guru untuk dapat meningkatkan kinerja dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.(Lina, Sukirman, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan bahwa dalam evaluasi/penilaian hasil kerja kepala sekolah selalu melakukan

penilaian guna untuk mengetahui seberapa jauh tujuan dari pelaksanaan supervisi ini tercapai dan juga untuk melihat apakah ada peningkatan atau kekurangan yang ada pada guru saat pelaksanaan supervisi. Evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dilakukan secara langsung satu persatu guru yang di supervisikan memberitahukan apa saja kekurangan dan juga kemajuan yang ada pada saat pembelajaran, diberikan secara tertulis atau secara lisan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMPN 33 Palembang

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi di SMP Negeri 33 Palembang.

a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah

Maksudnya adalah apakah tempat sekolahnya berada di kota atau didesa, apakah dilingkungan perumahan, perdagangan, dan petani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti lingkungan sekolah SMPN 33 Palembang termasuk baik tidak terlalu ramai sehingga tidak mengganggu kegiatan supervisi yang dilakukan.

b. Adanya Soalisasi Jadwal Supervisi

Sosialisasi jadwal supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan berkumpul bersama para guru pada saat rapat untuk membicarakan mengenai jadwal supervisi yang baik agar dapat terlaksana sesuai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 33 Palembang kepala sekolah selalu melakukan sosialisasi jadwal supervisi sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan, biasanya diadakannya rapat oleh kepala sekolah pada awal ajaran baru tentang jadwal (SK) supervisi, setelah diadakannya rapat barulah para tim membuat SK supervisi dan pada masing-masing guru yang disupervisi.

c. Administrasi Guru yang Lengkap

Administrasi guru adalah suatu petunjuk kerja atau pedoman belajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Administrasi guru merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi, karena mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ada bahwa guru-guru di SMPN 33 Palembang sudah menyiapkan RPP dan juga perangkat media pembelajaran sehingga mempermudah jalannya supervisi.

d. Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara berkesinambungan

Maksudnya adalah kepala sekolah yang melakukan supervisi secara terus menerus, periodik dan juga berkelanjutan pada setiap semester.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa kepala sekolah merupakan faktor pendukung karena di SMPN 33 Palembang kepala sekolah melaksanakan supervisi yang berkesinambungan dilihat dari setiap tahun pelaksanaan supervisi dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan penentuan jadwal supervisi selalu terlaksanakan dengan baik.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi di SMP Negeri 33 Palembang

a. Perubahan Jadwal Supervisi

Perubahan jadwal supervisi faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi, karena jika ada perubahan jadwal, maka pelaksanaan supervisi harus diundur dikemudian hari sehingga membuat pelaksanaan supervisi jadi lebih memakan waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, perubahan jadwal merupakan faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan supervisi di SMPN 33 Palembang, seperti misalnya guru yang hendak disupervisi tidak hadir karena ada bentrok dengan kegiatan lain, hal tersebut membuat pelaksanaan supervisi lebih memakan waktu namun tetap terlaksana dengan cukup efisien.

b. Kendala dengan terbatasnya waktu dan kesibukan kepala sekolah, dan keterbatasan sarana dan prasarana

Kendala ini biasanya terjadi jika kepala sekolah memiliki kegiatan lain yang bertabrakan dengan jadwal supervisi yang ditentukan dan juga kurangnya sarana dan prasarana yang memenuhi dalam pelaksanaan supervisi menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa ada saja kala kepala sekolah mempunyai jadwal mendadak sehingga supervisi harus ditunda dan diganti ke jadwal yang baru, namun itu hanya sesekali terjadi, dan juga di SMPN 33 Palembang masih sedikit kekurangan infokus sebagai media pembelajaran, namun sejauh ini pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 33 Palembang, yang berjudul pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 33 Palembang, Peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai *Pertama* kepala sekolah *melakukan perencanaan*, yang mana kepala sekolah selalu melakukan perencanaan sebelum dilaksanakannya supervisi, perencanaan yang dilakukan berupa rapat bersama para guru yang akan disupervisi serta membuat SK persemester untuk para guru agar lebih terencana. *Kedua* melakukan *kunjungan kelas*, kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses belajar mengajar dan kondisi kelas. *Ketiga* kepala sekolah melakukan *observasi kelas* kepala selalu melakukan observasi kelas untuk melakukan pengawasan baik secara langsung maupun tim untuk mengamati dan mengetahui kendala yang ada. *Keempat* kepala sekolah melakukan *percakapan pribadi*, selalu dilakukan saat di ruang guru maupun di ruang kepala sekolah agar guru lebih leluasa untuk menceritakan problem yang dihadapi pada saat pembelajaran. *Kelima* kepala sekolah membantu *memecahkan masalah*, biasanya jika ada kendala atau permasalahan yang dihadapi guru yang disupervisi akan diberikan pengarahan sesudah supervisi dilaksanakan, kepala sekolah akan memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai dengan pembelajaran. *Keenam* melakukan *evaluasi/penilaian kerja*, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi dan penilaian kerja setelah pelaksanaan supervisi, biasanya dilakukan secara langsung bersama guru yang disupervisi apa saja kekurangan dan kemajuan yang ada pada saat proses belajar mengajar di kelas. Dari hasil penelitian yang penulis lihat semuanya berjalan dengan baik sesuai indikator seperti perencanaan, kunjungan kelas, observasi, percakapan pribadi, membantu memecahkan masalah, evaluasi/penilaian hasil kerja. Kepala sekolah dan guru bekerjasama agar pelaksanaan supervisi bisa terlaksana dengan baik. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 33 Palembang. Adapun faktor pendukung yaitu guru yang sudah menyiapkan rpp, perangkat media pembelajaran, guru juga bisa menggunakan infokus, mereka saling membantu untuk merekam kegiatan pembelajaran didalam kelas untuk dilaporkan pada kepala sekolah, hal itu sangat membantu dalam pelaksanaan supervisi. Yang kedua yaitu kepala sekolah karena kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan supervisi, karena jika kepala sekolah tidak bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan supervisi, supervisi tidak dapat terlaksana dengan baik. Faktor penghambatnya yaitu perubahan jadwal jika ada kegiatan yang bertabrakan dengan jadwal supervisi, maka jadwal yang sudah ditentukan akan dirubah lagi, dan juga infokus yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Huzairin, 2017. *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor*. Lampung : Universitas Raden Intan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, Surya, 2008. *Pendekatan, Jenis, Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Direktur Tenaga Kependidikan.
- Elvira, Sophia, 2019. *Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Sumatera Barat : Universitas Padang.
- Fathih, Amin, 2022. *Meninjau kembali Prinsip san Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:Jurna Al Idaroh. Vol.6 No.2
- Fadillah, Rihannah, 2013. *Teknik Supervisi Observasi Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru*. Sumatera Barat :Universitas Negeri Padang.
- Harabudi, 2009. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hayati, Mida, 2016. *BAB II Kajian Teori*. Lampung : Universitas Raden Intan.
- Larasati, 2019. *Proses dan Teknik Supervisi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sukirman, Lina, 2020. *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP 3 Bae Kudus*. Kudus:Universitas Muria Kudus. Vol.2 No. 1.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Universitas Kristen Satya Kencana,2014. *BAB II Kajian Teori*. Salatiga: JawaTengah.